

Sosialisasi Parenting di TK Pembina Kecamatan Labuhan Haji

Rohyana Fitriani¹; Rabihatun Adawiyah²; Baiq Shofa Ilhami³

Prodi PGPAUD Universitas Hamzanwadi¹, Prodi PGPAUD Universitas Hamzanwadi², Prodi
PGPAUD Universitas Hamzanwadi³.

E-mail: rohyanafitriani@hamzanwadi.ac.id¹; rabihatunadawiyah@hamzanwadi.ac.id²;
shofa.ilhami@gmail.com³.

ABSTRAK

Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada orang tua dan guru tentang pola asuh yang baik dan pemaparan tentang tindakan bullying yang tidak boleh dinormalisasikan baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat/pertemanan anak. Pola asuh orang tua yang baik akan mempengaruhi kematangan karakter anak yang tentunya akan mempengaruhi anak untuk tidak melakukan tindakan bullying. Hasil dari kegiatan sosialisasi parenting ini adalah diharapkan mampu meningkatkan pemahaman orang tua dan guru tentang betapa pentingnya pola asuh orang tua terhadap perkembangan karakter anak usia dini, tentunya dengan melibatkan guru di sekolah dan orang tua di rumah dalam memberikan panduan dalam pengaplikasian di kehidupan sehari-hari, sehingga anak benar-benar memiliki role model yang bisa diikuti dan selalu mendapat arahan dari orang tua dan guru.

Kata Kunci: Sosialisasi, Pola Asuh

PENDAHULUAN

Kegiatan sosialisasi pola asuh orang tua ini dilakukan di TK Pembina Kecamatan Labuhan Haji, kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada orang tua tentang pentingnya pola asuh yang tepat dan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, baik dari segi pengetahuan, kemampuan, dan karakter. Karena kebutuhan tentang ilmu parenting untuk orang tua sangat dibutuhkan ilmunya.

Pola asuh orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan anak, tidak hanya dari aspek fisik dan kognitif, tetapi juga dari sisi spiritual. Dalam berkeluarga, orang tua sangat berperan sebagai pendidik utama dalam menanamkan nilai-nilai spritual kepada anak melalui pola asuh yang diberikan dalam setiap harinya. Kecerdasan spritual yaitu kemampuan seseorang untuk memahami dan menghayati makna kehidupan, serta mengembangkan hubungan dengan pencipta, diri sendiri dan lingkungan sosial. Aspek ini sangat penting dalam membangun karakter anak yang berakhlak, memiliki kesadaran moral dan mampu menghadapi tantangan hidup dengan bijaksana. (Diah Retno Ningsih, 2024:60)

Sosialisasi parenting atau pengasuhan adalah proses di mana orang tua atau pengasuh utama memperkenalkan nilai-nilai, norma, dan keterampilan sosial kepada anak-anak mereka. Sosialisasi ini sangat penting pada usia dini, terutama di tingkat Taman Kanak-kanak (TK), di mana anak-anak mulai membangun dasar-dasar kepribadian dan interaksi sosial mereka. Teori sosialisasi parenting, sebagai berikut:

- a. Teori Sosialisasi: Menurut George Herbert Mead (1934), sosialisasi adalah proses di mana individu belajar menjadi anggota masyarakat yang berfungsi dengan mempelajari peran-peran sosial yang sesuai. Dalam konteks parenting, orang tua menjadi agen utama sosialisasi, memperkenalkan anak pada norma-norma sosial.
- b. Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget: Piaget (1952) berpendapat bahwa anak-anak belajar melalui interaksi aktif dengan lingkungan mereka. Pada tahap praoperasional (usia 2-7 tahun), anak-anak mulai mengembangkan keterampilan bahasa dan bermain simbolik yang penting untuk sosialisasi.
- c. Teori Kelekatan John Bowlby: Bowlby (1969) menekankan pentingnya hubungan kelekatan antara anak dan orang tua dalam perkembangan sosial dan emosional. Pola asuh yang responsif dan penuh kasih sayang mendorong keterikatan yang aman, yang penting untuk sosialisasi yang sehat.

Pola asuh orang tua merupakan cara orang tua dalam mendidik, membimbing, dan membesarkan anak, yang berperan penting dalam membentuk kepribadian dan perilaku anak. Menurut Diana Baumrind (1967), terdapat tiga jenis pola asuh utama: otoriter, demokratis, dan permisif. Pola asuh otoriter ditandai dengan kontrol ketat dan komunikasi satu arah, di mana orang tua menuntut kepatuhan tanpa memberikan penjelasan. Anak yang diasuh dengan cara ini cenderung kurang bahagia, takut melakukan kesalahan, dan memiliki kemampuan komunikasi yang lemah. Sebaliknya, pola asuh demokratis melibatkan komunikasi dua arah, di mana orang tua mengakui kemampuan anak dan memberikan kebebasan yang bertanggung jawab. Anak yang dibesarkan dengan pola asuh ini biasanya lebih mandiri, percaya diri, dan mampu berkomunikasi dengan baik. Pola asuh permisif memberikan kebebasan yang luas kepada anak tanpa batasan yang jelas, sehingga anak dapat melakukan apa saja yang diinginkan. Anak yang diasuh dengan pola ini mungkin kurang disiplin dan memiliki kontrol diri yang rendah.

Faktor-faktor seperti pendidikan orang tua, lingkungan, dan budaya turut mempengaruhi pola asuh yang diterapkan. Pola asuh yang tepat dapat membantu anak mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Sosialisasi pola asuh merupakan aspek krusial dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Setiap orang tua memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan norma sosial melalui pola asuh yang mereka terapkan. Dalam proses ini, penting bagi orang tua untuk menyesuaikan pola asuh dengan

kebutuhan, karakter, dan perkembangan anak. Pola asuh yang baik tidak hanya menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal, tetapi juga membangun ikatan emosional yang kuat antara orang tua dan anak.

Berbagai pendekatan dalam pola asuh, seperti pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis, memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Namun, pola asuh demokratis sering kali dianggap sebagai pendekatan yang paling seimbang karena menggabungkan disiplin dengan kasih sayang, memberikan anak ruang untuk berekspresi sambil tetap menetapkan batasan yang jelas. Penting bagi orang tua untuk terus belajar dan beradaptasi dengan dinamika keluarga serta perubahan sosial yang terjadi. Melibatkan diri dalam berbagai forum diskusi, seminar, atau membaca literatur tentang pola asuh dapat memperkaya wawasan orang tua dalam menghadapi tantangan dalam mendidik anak. Di era digital ini, tantangan dalam pola asuh semakin kompleks dengan hadirnya teknologi dan media sosial. Oleh karena itu, orang tua perlu memiliki kesadaran dan keterampilan dalam mengelola penggunaan teknologi oleh anak, agar dampaknya tetap positif dan tidak mengganggu proses perkembangan anak.

METODE PELAKSANAAN

1. Waktu dan lokasi

Lokasi sosialisasi parenting dilaksanakan di TK Pembina Kecamatan Labuhan Haji, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat.

2. Subjek sosialisasi

Kegiatan sosialisasi ini melibatkan semua wali murid, semua guru, dan semua mahasiswa yang sedang melaksanakan kegiatan Asistensi Mengajar di TK Pembina Kecamatan Labuhan Haji.

3. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan sosialisasi parenting di TK Pembina Kecamatan Labuhan Haji:

- a. **Perencanaan:** Menentukan tujuan kegiatan, jadwal, tempat, dan materi sosialisasi. Libatkan guru dan komite sekolah dalam proses perencanaan.
- b. **Penyusunan Materi:** Menyiapkan materi yang relevan dan menarik tentang parenting, seperti komunikasi efektif dengan anak, pengasuhan positif (stop tindakan bullying), dan peran orang tua dalam mendukung perkembangan anak.
- c. **Pengundangan Peserta:** Menyebarkan undangan kepada orang tua murid melalui surat, grup WhatsApp, atau media komunikasi lainnya. Pastikan informasi jelas dan mencakup waktu, tempat, serta tujuan kegiatan.
- d. **Pelaksanaan Kegiatan:** Mulai kegiatan dengan pembukaan, dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh narasumber, sesi tanya jawab, dan diskusi kelompok untuk memperdalam pemahaman.

- e. Evaluasi dan Feedback: Setelah kegiatan, lakukan evaluasi melalui kuesioner atau diskusi singkat untuk mendapatkan masukan dari peserta mengenai kegiatan tersebut.
- f. Tindak Lanjut: Berikan ringkasan materi kepada peserta dan rencanakan kegiatan lanjutan berdasarkan masukan yang diterima, guna meningkatkan efektivitas program parenting di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Kegiatan sosialisasi parenting yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak (TK) Pembina Kecamatan Labuhan Haji bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada orang tua tentang peran mereka dalam mendukung perkembangan anak, terutama pada usia dini dan pencegahan tindakan bullying. Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh orang tua murid dengan antusiasme yang cukup tinggi. Orang tua hadir dengan harapan dapat memperoleh informasi yang berguna terkait dengan cara mendidik anak yang baik, serta pentingnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan di sekolah.

Selama kegiatan sosialisasi, materi yang disampaikan oleh narasumber sangat relevan dengan kebutuhan orang tua yang memiliki anak usia TK. Topik-topik yang dibahas mencakup pola asuh yang positif, cara berkomunikasi yang efektif dengan anak, serta pengenalan berbagai strategi untuk mengatasi tantangan yang biasa muncul dalam proses pendidikan anak di rumah dan pencegahan tindakan bullying. Selain itu, narasumber juga memberikan contoh-contoh praktis mengenai bagaimana orang tua bisa mendukung pembelajaran anak di luar kelas dengan cara yang menyenangkan dan tidak membebani anak.

Pada akhir sesi, banyak orang tua yang mengungkapkan rasa puas dan menyatakan bahwa mereka mendapatkan banyak wawasan baru yang akan diterapkan dalam keseharian mereka. Beberapa orang tua juga berbagi pengalaman pribadi tentang tantangan yang mereka hadapi dalam mendidik anak dan mencari solusi bersama dengan narasumber dan peserta lainnya. Melalui diskusi kelompok, orang tua dapat saling bertukar pikiran dan memberikan dukungan satu sama lain, yang tentunya memperkaya pengalaman mereka dalam mendidik anak.

2. Pembahasan

Kegiatan sosialisasi parenting ini memberikan wawasan yang sangat penting bagi orang tua, khususnya dalam hal pemahaman mengenai peran mereka sebagai pendidik pertama bagi anak. Orang tua sering kali menjadi satu-satunya pihak yang mendampingi anak di rumah setelah mereka kembali dari sekolah. Oleh karena itu, komunikasi yang baik antara orang tua dan anak menjadi

kunci utama dalam mendukung perkembangan anak di luar sekolah. Kegiatan ini menjadi momen penting untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana cara orang tua dapat mendukung pendidikan anak di rumah dengan cara yang menyenangkan dan penuh kasih sayang.

Salah satu materi yang mendapat perhatian khusus adalah mengenai pentingnya pola asuh yang positif. Pola asuh yang baik dapat mempengaruhi perkembangan emosi dan perilaku anak, yang pada gilirannya akan berpengaruh pada cara anak berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Orang tua diberikan pengetahuan tentang berbagai macam pola asuh, mulai dari pola asuh otoriter hingga pola asuh yang lebih demokratis, serta dampak masing-masing terhadap anak. Dalam hal ini, para orang tua diingatkan untuk lebih bersikap sabar, penuh pengertian, dan memberikan kesempatan bagi anak untuk berekspresi dan belajar dari pengalaman mereka sendiri.

Selain itu, komunikasi yang efektif juga menjadi salah satu topik yang dibahas dalam kegiatan ini. Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak dapat menciptakan hubungan yang lebih harmonis dan memperkuat ikatan emosional di antara keduanya. Orang tua diajarkan untuk lebih mendengarkan anak, menghindari sikap menghakimi, dan memberikan dukungan moral yang diperlukan anak untuk menghadapi berbagai situasi di sekolah maupun di rumah. Pemberian pujian yang konstruktif juga menjadi salah satu hal yang disoroti dalam sesi ini. Pujian yang tepat dapat meningkatkan rasa percaya diri anak dan memotivasi mereka untuk terus berusaha.

Selanjutnya, kegiatan ini juga membahas cara orang tua dapat mengatasi tantangan yang mungkin muncul dalam mendidik anak di rumah. Beberapa tantangan yang sering dihadapi oleh orang tua, antara lain adalah anak yang sulit fokus, anak yang mudah marah, atau anak yang kurang tertarik dengan kegiatan belajar. Para orang tua diberikan tips dan trik untuk menghadapi tantangan tersebut, seperti memberikan waktu bermain yang cukup, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta menggunakan pendekatan yang penuh kasih sayang dan pengertian. Dengan demikian, orang tua dapat lebih bijak dalam menghadapi berbagai situasi yang mungkin terjadi dalam proses mendidik anak.

Menghadapi anak yang sulit fokus, mudah marah, atau kurang tertarik pada kegiatan belajar memang membutuhkan pendekatan yang penuh kesabaran dan strategi yang efektif. Berikut adalah beberapa tips dan trik yang bisa dilakukan:

a. **Buat Rutinitas yang Jelas**

- Anak yang sulit fokus atau mudah marah sering kali merasa lebih tenang ketika mereka tahu apa yang diharapkan dan apa yang akan terjadi selanjutnya. Cobalah untuk menetapkan rutinitas harian yang konsisten.

- Misalnya, tentukan waktu untuk belajar, bermain, makan, dan tidur. Dengan rutinitas yang stabil, anak dapat merasa lebih aman dan fokus.
- b. Beri Lingkungan yang Kondusif untuk Belajar
- Pastikan ruang belajar bebas dari gangguan. Matikan TV, jauhkan perangkat elektronik yang tidak diperlukan, dan siapkan meja atau tempat yang nyaman dan terang untuk belajar.
 - Gunakan alat bantu visual seperti poster atau grafik untuk menarik perhatian anak.
- c. Pahami Penyebab Emosi
- Anak yang mudah marah sering kali tidak dapat mengungkapkan perasaan mereka dengan kata-kata. Cobalah untuk mengenali tanda-tanda awal ketegangan dan beri anak kesempatan untuk menenangkan diri.
 - Ajak anak berbicara untuk mengetahui apa yang membuatnya marah. Terkadang, masalah fisik seperti rasa lapar atau kelelahan juga bisa menjadi penyebabnya.
- d. Ciptakan Belajar yang Menyenangkan
- Ubah kegiatan belajar menjadi permainan atau tantangan agar lebih menarik bagi anak. Misalnya, gunakan alat peraga yang berwarna-warni atau aplikasi pembelajaran yang interaktif.
 - Tawarkan penghargaan kecil sebagai motivasi, seperti stiker atau pujian, saat anak berhasil menyelesaikan tugas belajar.
- e. Berikan Waktu untuk Bergerak
- Anak-anak seringkali membutuhkan banyak energi fisik untuk tetap fokus. Sisipkan waktu untuk bergerak, seperti bermain di luar atau melakukan aktivitas fisik kecil di dalam rumah, agar anak tidak merasa jenuh.
- f. Gunakan Teknik Mindfulness
- Teknik pernapasan sederhana atau meditasi bisa membantu anak yang mudah marah atau kesulitan fokus. Mengajarkan anak untuk mengambil napas dalam-dalam ketika merasa marah atau stres bisa membantu mereka menenangkan diri.

g. Berikan Pilihan

- Anak-anak cenderung lebih tertarik jika mereka memiliki sedikit kontrol atas kegiatan yang mereka lakukan. Cobalah memberi mereka pilihan, seperti "Apakah kamu ingin belajar matematika dulu atau bahasa Indonesia?" atau "Ingin menggunakan buku gambar atau alat tulis?"

h. Berbicara dengan Positif

- Gunakan kata-kata positif dan dorongan yang membangun. Alih-alih mengatakan "Jangan marah!" atau "Fokuslah!", coba beri perintah yang lebih positif seperti "Coba kita lihat hal menyenangkan dalam kegiatan ini" atau "Ayo kita coba bersama-sama."

i. Tetap Sabar dan Konsisten

- Konsistensi sangat penting dalam mendidik anak yang sulit fokus atau mudah marah. Setiap kali anak menunjukkan perilaku yang diinginkan, beri pujian dan penguatan positif. Jika ada perilaku yang tidak diinginkan, tetap sabar dan beri penjelasan yang jelas mengenai akibatnya.

j. Beri Perhatian Khusus dan Jalin Hubungan Baik

- Sering-seringlah memberi perhatian khusus kepada anak dan luangkan waktu untuk berbicara dengan mereka. Ketika anak merasa didengar dan dihargai, mereka lebih cenderung merasa lebih tenang dan lebih tertarik pada kegiatan belajar.

Dengan pendekatan yang lembut dan penuh perhatian, diharapkan anak dapat mengembangkan kemampuan fokus dan keterampilan emosional yang lebih baik.

Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi parenting di TK Pembina Kecamatan Labuhan Haji ini memberikan banyak manfaat bagi orang tua dalam memahami bagaimana cara mendidik anak yang baik. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang pola asuh yang positif, komunikasi yang efektif, dan cara menghadapi tantangan dalam mendidik anak, orang tua diharapkan dapat lebih siap dalam menjalankan peran mereka sebagai pendidik pertama. Keterlibatan orang tua yang lebih aktif dalam pendidikan anak di rumah dan di sekolah juga akan memperkuat perkembangan anak secara menyeluruh. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi seperti ini perlu dilaksanakan secara rutin

untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak dan membangun hubungan yang lebih baik antara orang tua dan sekolah.

Daftar Pustaka

- Diah Retno Ningsih, dkk. (2024). Penyuluhan Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Spritual Anak di Dusun Bendo. *Jurnal La-Syaka*. P-ISSN:-/E-ISSN:-. Volume 1 Nomor 1. <https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/lasyaka/article/view/2968/701>.
- Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Pola Asuh Orang Tua dan Dampaknya Terhadap Anak*.
- Adnan, M. (2020). "Mengenal Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak." *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*
- Vona, A., & Aviory, K. (2020). "Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Konsep Diri Pada Anak." *Jurnal Psikologi TALENTA*, 6(1), 50
- Amanah, S. N. (2020). "Bentuk Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Karakter Kemandirian Anak." *Al Naqdu*, 1(1), 10–10
- Afni, N., & Jumahir. (2020). "Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak." *Musawa: Journal for Gender Studies*, 12(1), 108–139
- Syahrul, S., & Nurhafizah, N. (2021). "Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 683–696